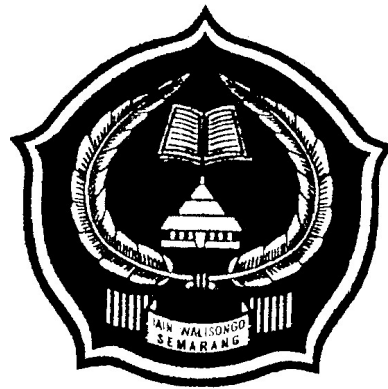


STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN DEMAK

PERIODE 2006-2011

(Studi Analisis Strategi dan Metode Dakwah)



SINOPSIS

**Diajukan sebagai Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

Oleh:

MAHFUDLAH FAJRIE

NIM. 105112029

PROGRAM MAGISTER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Metodologi Penelitian	7
BAB II DESKRIPSI PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH	
KABUPATEN DEMAK	12
A. Sejarah Muhammadiyah Kabupaten Demak	12
B. Visi dan Misi Pimpinan Daerah Muhammadiyah	
Kabupaten Demak	12
BAB III STRATEGI DAN METODE DAKWAH MUHAMMADIYAH	
DI KABUPATEN DEMAK PERIODE 2006-2011	14
A. Metode Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak	14
B. Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak	18
BAB IV RESPON ATAU TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP	
PELAKSANAAN DAKWAH MUHAMMADIYAH	
DI KABUPATEN DEMAK	29
BAB V KESIMPULAN	32
DAFTAR PUSTAKA	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan berbagai komunitas agama. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa agama yang diakui oleh negara, yaitu Hindu, Budha, Kristen Katolik, Protestan, Islam dan Konghucu. Islam merupakan agama terbesar di Indonesia dilihat dari jumlah pemeluknya. Pada dasarnya semua agama memiliki ajaran dan ritual ibadah masing-masing, namun tetap satu tujuan yaitu kebenaran dan mencari kedamaian baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu setiap agama mempunyai visi, misi, dan strategi masing-masing untuk menyiarkan agamanya atau berdakwah, termasuk salah satunya Islam.

Dakwah dalam Islam itu sendiri berarti ajakan kepada orang-orang (individu, kelompok, masyarakat dan bangsa) ke jalan Allah (Qs. al-Nahl: 125) atau untuk berbuat kebaikan dan menghindari keburukan (Qs. Ali Imron: 104). Dengan kata lain, dakwah Islam berarti menyampaikan pesan atau ajaran Islam kepada masyarakat luas, sebagaimana telah dilakukan oleh nabi Muhammad pada zamannya. Setidaknya ada empat unsur di dalam praktek dakwah, yakni pelaku dakwah (da'i), penerima dakwah atau sasaran dakwah (*mad'u*), materi dakwah (pesan/ajaran Islam) dan media atau saluran dakwah. Agar hasil dakwah itu bisa sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan strategi dan metode, hal ini juga tidak kalah penting dengan keempat unsur tersebut di atas (Azizy, 2003: 1).

Strategi dakwah adalah suatu rencana yang disusun sedemikian rupa agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti dan diikuti oleh *mad'u* (Olii, 2006: 22). Untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya sebagai cara untuk menunjukkan jalan, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi dan metode dakwah baru akan bisa disusun setelah mengetahui keempat unsur dakwah yaitu pelaku dakwah (*da'i*), sasaran dakwah (*mad'u*), materi dakwah dan media dakwah yang akan digunakan. Unsur pertama berkaitan dengan potensi yang dimiliki, unsur kedua berkaitan dengan kesiapan atau kemungkinan seseorang bisa menerima materi dakwah yang disampaikan, unsur ketiga berkaitan dengan materi atau isi pesan dakwah, dan unsur keempat berkaitan dengan media atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat, diantaranya bisa melalui media cetak atau elektronik.

Dakwah Islam bertujuan menegakkan amar makruf nahi mungkar, sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut sebagian umat Islam menggunakan pendekatan dakwah struktural dan sebagian lain menggunakan pendekatan dakwah kultural (Shulthon, 2003: 18). Dakwah struktural merupakan gerakan dakwah yang ada di dalam atau pada kekuasaan, sedangkan dakwah kultural merupakan aktivitas dakwah yang menekankan pendekatan Islam-kultural, yaitu kegiatan dakwah dengan memperhatikan, memperhitungkan dan memanfaatkan adat istiadat, seni dan budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam dalam proses menuju kehidupan Islami. Hal ini sesuai dengan pendapat Chamami Zada, bahwa gerakan Islam

yang sedang bangkit pasca lengsernya Orde Baru ditandai dengan dua tipikal, yakni struktural dan kultural (Zada, 2002: 89).

Salah satu organisasi dakwah Islam yang menggunakan pendekatan dakwah struktural dan kultural adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi dakwah Islam terbesar di Indonesia, di mana komunikasi organisasi dijadikan cara untuk berdakwah Islamiah kepada anggota dan masyarakat luas. Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 Masehi, dengan strategi dakwah yang berpusat pada pembaruan dan purifikasi (Sairin, 1995: 48).

Seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi di Indonesia, era reformasi dipandang sebagai titik balik bagi kehidupan bangsa ini. Termasuk Muhammadiyah juga mengalami berbagai perubahan dinamis. Hal ini dapat dilihat bahwa telah terjadi pergeseran konsentrasi Muhammadiyah yang semula terpusat di kota-kota, sekarang mulai merambah ke daerah-daerah pinggiran. Buktinya adalah semakin banyaknya lembaga-lembaga amal usaha Muhammadiyah, terutama sektor kesehatan dan pendidikan yang didirikan di daerah dan pedesaan. Hal ini juga terjadi dan dirasakan oleh masyarakat di daerah Kabupaten Demak.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak lahir pada tahun 1938 Masehi. Sejak awal Muhammadiyah merupakan organisasi perintis pendidikan klasikal (sekolah) dengan kurikulum modern, disatu sisi masyarakat merespon positif kehadiran lembaga-lembaga Muhammadiyah tersebut, namun disisi lain terjadi perbedaan pemahaman antar masyarakat karena faktor budaya yang berbeda-beda antara satu desa dengan desa lain di

daerah Kabupaten Demak. Namun, hal tersebut tidak membuat lemah kinerja Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak dalam melakukan dakwahnya diberbagai bidang. Kondisi ini yang membuat tantangan dan peluang bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak untuk mengembangkan strategi dan metode dalam melaksanakan dakwahnya.

Sejak era reformasi, kegiatan-kegiatan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak mulai nampak dan mendapat tanggapan positif. Hal tersebut dimanfaatkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011 untuk meningkatkan kegiatan dakwah amar makruf nahi mungkar. Muhammadiyah di Kabupaten Demak pada periode 2006-2011 sudah mulai nampak kegiatan dakwahnya dan mendapat tanggapan dari masyarakat Kabupaten Demak. Hal ini terbukti dari kajian-kajian keagamaan yang mulai tumbuh dan berkembang, dari kajian rutin bulanan dan mingguan, serta banyak kalangan muda yang ikut berperan dalam aktivitas keagamaan dan aspek amal usaha juga mengalami peningkatan volume kuantitas maupun kualitas. Padahal jika dilihat dari awal dan sebelum era reformasi (antara tahun 1996-2005), tanggapan masyarakat Kabupaten Demak sendiri kurang antusias terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah.

Berdasarkan kondisi di lingkungan masyarakat serta melihat perkembangan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak, yang semula masyarakat kurang merespon atau menanggapi terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah, namun dengan berjalannya waktu mulai pasca reformasi hingga sekarang tahun 2011 nampak tanggapan masyarakat terhadap

Muhammadiyah di Kabupaten Demak mengalami perubahan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kegiatan dakwah Muhammadiyah, seperti kajian-kajian keagamaan dan volume amal usaha Muhammadiyah, khususnya bidang pendidikan dan ekonomi.

Hal ini tentu tidak terlepas dari strategi dan metode dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam mengelola organisasinya. Selain itu respon atau tanggapa dari masyarakat Kabupaten Demak juga merupakan faktor penentu dalam memilih metode dan strategi dakwah yang akan digunakan.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui strategi dan metode dakwah yang digunakan Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011 serta hasil dan respon dari masyarakat Kabupaten Demak terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak.

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta secara akurat dan mendalam. Data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka (Muhajir, 1996: 20).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek di mana data akan diperoleh. Sumber data terdiri dari data primer dan data

sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara terhadap semua orang yang terlibat dalam pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak, yaitu terdiri dari para pimpinan harian, pimpinan majelis, lembaga dan organisasi otonom yang ada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak, serta masyarakat Kabupaten Demak baik muslim maupun non muslim yang menjadi sasaran dakwah, tokoh agama dan masyarakat dari organisasi keagamaan lain yaitu Nahdlatul Ulama.

Data sekunder berasal dari penelitian terhadap karya-karya literatur yang terkait dengan judul penelitian. Data sekunder ini juga berupa data tertulis dan data tidak tertulis. Data tertulis terdiri dari literatur ilmu dakwah, strategi dakwah, metode dakwah, metodologi dakwah, sejarah dakwah dan manajemen dakwah, serta literatur terkait sejarah, kegiatan dan program-program dakwah Muhammadiyah. Data tidak tertulis berupa foto.

Jenis data yang akan dicari adalah segala pernyataan subyek dan obyek penelitian yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Jenis data yang dimaksud adalah semua data yang berkaitan dengan dakwah Muhammadiyah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011, majelis dan lembaga-lembaga yang ada di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak, meliputi strategi dakwah, metode dakwah, media dakwah, pelaksanaan dakwah dan respon atau tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka akan dilakukan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki (Arikunto, 1998: 136). Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan data langsung melalui pengamatan tanpa adanya pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut serta dilakukan pencatatan informasi yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas dakwah, strategi dakwah, metode dakwah dan respon masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011.

b. Wawancara/interview

Metode wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan singkat dan sistematis, serta berlandaskan pada tujuan penelitian (Arikunto, 1998: 115).

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data di lapangan dengan cara tanya jawab baik secara tatap muka maupun melalui telepon dengan para Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak. Data yang akan digali dengan metode ini antara lain yang

berkaitan dengan eksistensi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak, aktivitas dakwah, strategi dakwah dan metode dakwah yang digunakan serta respon masyarakat setempat terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama beberapa arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 2001: 133).

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip. Data yang ingin dicari dengan menggunakan metode dokumentasi antara lain data tentang kondisi sosial keagamaan masyarakat Kabupaten Demak dari tahun 2006 sampai 2011, pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011 dan eksistensi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak.

4. Metode Analisa Data

Metode analisa data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini maksudnya adalah cara pandang atau paradigma dalam memahami agama melalui gejala-gejala sosial di masyarakat, institusi-institusi sosial dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan pendekatan sosiologis dalam penelitian ini adalah sebuah pendekatan di mana peneliti menggunakan logika-logika dan teori-teori sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan di Kabupaten Demak.

Sedangkan tujuan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial, dalam hal ini adalah dakwah Muhammadiyah, dan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1996: 4).

Selanjutnya melalui taksiran dan analisis sosiologis, diharapkan studi ini dapat menyajikan pemahaman dan penjelasan yang lebih baik mengenai keseluruhan fenomena pelaksanaan dakwah Muhammadiyah, meliputi strategi dakwah dan metode dakwah yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011 serta respon atau tanggapan masyarakat Kabupaten Demak terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah periode 2006-2011.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa titik tolak pendekatan dalam penelitian ini terfokus pada analisis deskriptif sosiologis.

BAB II
DESKRIPSI PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KABUPATEN DEMAK

A. Sejarah Muhammadiyah Kabupaten Demak

Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Zulhijah 1330 Hijriyah bertepatan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Yogyakarta, organisasi ini lahir lebih dulu daripada Nahdlatul Ulama (NU) dan strategi dakwah Muhammadiyah berpusat pada pembaruan (tajdid) serta menjaga kemurnian Islam (purifikasi).

Selanjutnya untuk Muhammadiyah di Kabupaten Demak sendiri mulai dirintis tahun 1934 oleh Soedjud yang berasal dari daerah Sragen, sejak tahun itulah Muhammadiyah di Kabupaten Demak berdiri. Pada masa itu masyarakat Kabupaten Demak masih bersifat tradisional dan menganut aliran kejawen, seperti sesajen dan adat jawa kuno. Melihat kondisi seperti itu Soedjud yang berasal dari Muhammadiyah mulai mengadakan dakwah kecil-kecilan dan bersifat tertutup dengan tujuan utamanya adalah mengenalkan Islam kepada masyarakat Kabupaten Demak dan memurnikan ajaran Islam sesuai syariat.

B. Visi dan Misi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak

Visi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak adalah “Tertatanya manajemen dan jaringan organisasi atas landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas persyarikatan dan amal usaha”.

Misi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak yaitu:

- a. Menata manajemen organisasi sesuai dengan kaidah dan sistem persyarikatan.
- b. Membangun landasan yang kokoh dengan memahami kembali serta mengamalkan landasan normatif dan operasional persyarikatan (Mukadimah Anggaran Dasar, Kepribadian, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, Perilaku Hidup Islami, Khitah Perjuangan, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah) kepada seluruh unsur pimpinan dan pelaku gerakan persyarikatan.
- c. Membangun jaringan dakwah yang kokoh dengan menggerakkan kembali fungsi cabang dan ranting.
- d. Menghidupkan serta mengembangkan cabang dan ranting secara proporsional.
- e. Membangun kemitraan organisasi disemua jajaran dengan meningkatkan peran serta persyarikatan dalam penguatan masyarakat.

BAB III
STRATEGI DAN METODE DAKWAH MUHAMMADIYAH
DI KABUPATEN DEMAK PERIODE 2006-2011

A. Metode Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak

Metode berasal dari bahasa Jerman “*methodica*” yang artinya ajaran tentang metode, sedangkan dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata “*methodos*” artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *tariq* (Hasanuddin, 1996: 35). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Jika dikaitkan dengan dakwah maka dapat diartikan metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i (komunikator) kepada *mad’u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Tasmara, 1997: 43).

Jadi metode dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jalan atau cara yang digunakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011 untuk menyampaikan materi (pesan) dakwah. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi jika disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan (*mad’u*).

Bentuk-bentuk metode dakwah menurut al-Qur’an surat an-Nahl ayat 125, menunjukkan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan yaitu: dakwah *bi al-ḥikmah* (dengan cara hikmah), dakwah *bi al-mau’izah al-*

ḥasanah (dengan nasehat yang baik) dan dakwah *al-mujādalāh bi al-latī hiya aḥsan*.

Metode dakwah organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011 secara umum tidak jauh berbeda dengan pendapat para ahli yang merujuk pada al-Qur'an surat al-Nahl ayat 125, yaitu dakwah *bi al-ḥikmah* (bijaksana), *bi al-mau'izah al-ḥasanah* (nasehat yang bagus) dan *al-mujādalāh bi al-latī hiya aḥsan* (sanggahan yang sebaik-baiknya).

Kemudian, berdasarkan ayat al-Qur'an surat al-Nahl ayat 125, Muhammadiyah di Kabupaten Demak mengimplementasikan metode dakwah tersebut dalam aktivitas dakwahnya.

1. Dakwah *bi al-Ḥikmah*

Salah satu metode atau pendekatan dakwah yang digunakan Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam melaksanakan dakwahnya adalah dengan *al-ḥikmah*. Hal ini dilakukan karena beberapa dari masyarakat Kabupaten Demak belum dapat menerima keberadaan Muhammadiyah di lingkungannya.

Dakwah *al-ḥikmah* yang dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak adalah memberikan pemahaman mengenai Muhammadiyah dan ajaran Islam yang sebenarnya serta memberikan pemahaman bahwa Muhammadiyah adalah mengikuti nabi Muhammad sesuai dengan ajaran-ajarannya. Metode dakwah *al-ḥikmah* yang dilakukan Muhammadiyah ini tercermin dalam kegiatan pengajian, baik pengajian umum maupun pengajian khusus anggota Muhammadiyah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

2. Dakwah *bi al-Mau'izah al-Hasanah*

Dakwah dalam pengertian memberikan nasehat dan bimbingan menuju kebaikan juga diperlihatkan Muhammadiyah di Kabupaten Demak antara lain ketika acara pengajian umum maupun pengajian anggota Muhammadiyah, hal ini juga didukung dengan materi dakwah yang disampaikan dalam pengajian tersebut tidak hanya membahas masalah agama namun juga aplikasinya dan cara menghadapi tantangan di era globalisasi, jadi materi dakwah yang disampaikan dalam pengajian umum Muhammadiyah di Kabupaten Demak lebih bersifat analisis dan aplikatif.

Dalam pengajian umum Muhammadiyah tersebut baik pengajian tingkat ranting, cabang maupun daerah Kabupaten Demak, ketika ada masyarakat maupun anggota yang mengalami kesusahan atau sedang mendapat masalah dan membutuhkan bimbingan serta pengarahan baik masalah agama, sosial maupun ekonomi, para juru dakwah atau nara sumber selalu siap memberikan nasehat dan berusaha mengatasi masalah tersebut dengan penjelasan yang logis, terkadang juru dakwah atau nara sumber juga bersikap tegas tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi.

3. Dakwah *al-Mujādalah bi al-Latī Hiya Aḥsan*

Dakwah *al-mujādalah bi al-latī hiya aḥsan*, dalam arti dakwah secara dialogis dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam beberapa kesempatan, diantaranya ketika kegiatan seminar mengenai penyakit masyarakat seperti minuman keras, berdialog dan diskusi di bidang ekonomi dan kewirausahaan, seperti program dari Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah

Kabupaten Demak yang diselenggarakan bulan September 2006 yaitu seminar motivasi bisnis, dengan adanya seminar tersebut diharapkan nantinya generasi muda Muhammadiyah Kabupaten Demak yang akan datang setelah lulus sekolah berani membuka usaha sendiri sehingga dapat membantu pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan.

Selain itu, dalam bidang keagamaan Muhammadiyah di Kabupaten Demak mengadakan beberapa kajian agama seperti mengkaji batas-batas aurat laki-laki dan wanita menurut al-Qur'an, mengkaji masalah urusan jenazah dan berdiskusi atau berdialog untuk menganalisa beberapa permasalahan yang terjadi di masyarakat. Kajian agama ini dilakukan dalam forum pengajian, seminar di sekolah-sekolah Muhammadiyah maupun pertemuan rutin anggota Muhammadiyah serta kegiatan kajian Islam Pemuda Muhammadiyah. Kajian ini bersifat umum sehingga masyarakat juga dapat saling berinteraksi langsung, berdialog dan berpendapat kepada nara sumber dan warga Muhammadiyah. Kegiatan-kegiatan semacam ini sangat diminati dan mendapat partisipasi dari masyarakat Kabupaten Demak terutama kaum akademis dan para pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah.

Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam berdialog tidak ingin memaksakan pendapatnya, tetapi dengan disertai alasan-alasan dan contoh-contoh konkret, sehingga orang yang diajak dialog dapat membuat kesimpulan sendiri atau menetapkan sendiri apa yang akan dilakukannya tanpa merasa ada paksaan dari pihak manapun.

C. Strategi Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak

Dakwah senantiasa berhadapan dengan berbagai tantangan yang tidak ringan, begitu pula dengan yang dihadapi organisasi Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam di Kabupaten Demak. Karena itu, agar dakwah dapat berjalan dan tujuan dakwah tercapai, maka diperlukan strategi yang tepat demi kelancaran dan keberhasilan usaha dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak.

Strategi dakwah yang ditempuh Muhammadiyah di Kabupaten Demak mulai tahun 2006 sampai 2011 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengedepankan Ajaran Islam sesuai dengan Syari'at

Aktivitas atau kegiatan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak, mulai dari tingkat ranting, cabang maupun daerah senantiasa mengajarkan dan memberikan pemahaman yang benar mengenai ajaran Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan nabi Muhammad dengan memberikan pemikiran-pemikiran yang rasional (logika).

Hal ini dilakukan melalui kegiatan dakwah yang diprogramkan oleh Majelis Tablig, Dakwah, Tarjih dan Tajdid pada masing-masing pimpinan Muhammadiyah baik tingkat ranting, cabang dan daerah. Dakwah tersebut berbentuk pengajian rutin yaitu pengajian umum, pengajian umum anggota, pengajian mubalig, dan pengajian pengurus yang membahas masalah aqidah, al-Qur'an, hadis, tafsir, fikih dan kitab *Riyāḍ as-ṣāliḥin* serta aplikasinya dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari baik masalah fikih, hukum dan problematika kehidupan di era globalisasi. Pengajian ini dilakukan baik di tingkat pimpinan daerah,

cabang maupun ranting Muhammadiyah Kabupaten Demak dengan nama jami'ah, di mana cara penyampaian (metode) dan media yang digunakan berbeda-beda antar tingkat pimpinan daerah, cabang ataupun ranting Muhammadiyah di Kabupaten Demak.

Dengan strategi dakwah mengedepankan ajaran Islam sesuai al-Qur'an melalui kegiatan pengajian-pengajian Muhammadiyah, maka Islam tidak lagi dipahami secara sempit. Hal ini terlihat dari beberapa anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak yang bersifat terbuka, lentur terhadap masyarakat Kabupaten Demak tanpa memandang golongan atau organisasi. Hal ini menunjukkan perubahan karena sebelum periode 2006-2011 beberapa anggota bahkan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak masih bersifat tertutup baik dalam pergaulan maupun sosial keagamaan terhadap masyarakat selain organisasinya. Selain itu masyarakat Kabupaten Demak juga sudah mulai mengalami perubahan dalam memahami Islam dan memandang masyarakat Islam yang tidak segolongan, seorganisasi atau berbeda kepercayaan. Masyarakat Kabupaten Demak pada tahun 2010-2011 ini lebih bersifat terbuka dan toleran dengan masyarakat Islam lainnya maupun non Islam.

2. Membentuk Lembaga Bimbingan Manasik Haji

Salah satu bentuk strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak adalah membentuk lembaga bimbingan manasik haji yang sudah berjalan sekitar 3 tahun.

Tujuan pembentukan lembaga bimbingan manasik haji ini adalah salah satu bentuk dakwah yang dilakukan Muhammadiyah Kabupaten Demak dalam mengajarkan, memberikan bimbingan dan tuntunan mengenai praktek ibadah haji kepada masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah haji.

Lembaga bimbingan manasik haji yang dibentuk Muhammadiyah di Kabupaten Demak sangat membantu para calon jamaah haji dalam mempelajari tatacara dan rukun-rukun haji serta memahami arti ibadah haji, sehingga berwujud kepada perilaku yang baik dalam kehidupan, serta untuk memperkuat tali silaturahmi diantara para jamaah haji setelah selesai melaksanakan ibadah haji dengan kegiatan pengajian khusus haji yang sudah berjalan mulai dari tahun 2009-2011.

3. Membangun Budaya Dialog dan Pembinaan Generasi Muda

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa salah satu strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak adalah mengedepankan ajaran Islam yang sesuai dengan syari'at dan hal ini dilakukan dengan mengadakan pengajian umum dan tanya jawab seputar masalah agama. Cara inilah yang merupakan cikal bakal untuk membangun budaya dialog antara anggota Muhammadiyah dan simpatisan dengan masyarakat umum.

Dengan adanya kegiatan berdialog yang baik dalam forum resmi maupun nonformal, masyarakat akan merasa dihargai dan dapat mencari sebuah akar permasalahan yang ada di masyarakat sehingga permasalahan yang ada dapat dicarikan solusi pemecahannya, karena dalam dialog pasti terjadi saling interaksi dan komunikasi timbal balik.

Selanjutnya, strategi dakwah yang digunakan Muhammadiyah di Kabupaten Demak baik pimpinan tingkat ranting, cabang dan daerah adalah pembinaan generasi muda. Hal ini dilakukan dengan kaderisasi, memberikan pendidikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam diri generasi muda melalui pendidikan keMuhammadiyah. Bagi Muhammadiyah di Kabupaten Demak, pemuda merupakan pembentuk sejarah di masa yang akan datang dan penerus perjuangan bangsa, negara serta agama.

Pembinaan generasi muda atau lebih dikenal dengan dakwah kader (kaderisasi) dilakukan dengan mengirimkan kader-kader Muhammadiyah ke acara-acara Muhammadiyah di luar, mengikut sertakan kader-kader ketika ada acara pelatihan dan seminar yang dapat menambah wawasan dan keilmuan kader tersebut, selain itu juga menggalakkan kembali pengajian-pengajian sebagai ruh Muhammadiyah sejak awal tumbuhnya dengan cara daftar hadir, inventarisasi kembali para karyawan, guru, dosen, pejabat yang bekerja di amal usaha Muhammadiyah. Pembinaan generasi muda oleh Muhammadiyah juga dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan atau kursus.

Ternyata dengan strategi dakwah Muhammadiyah melalui budaya dialog dan pembinaan kader (kaderisasi), membuat para pemuda-pemuda Muhammadiyah di Kabupaten Demak lebih berwawasan luas dan kritis dalam menanggapi pengetahuan dan problema kehidupan.

4. Dakwah Melalui Media Massa

Dakwah yang dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak belum sepenuhnya menggunakan media massa sebagai saluran untuk berdakwah, namun dakwah melalui media massa juga pernah dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak sebagai salah satu strategi yang bersifat isidentil.

Lemah dan kurangnya penggunaan media massa oleh Muhammadiyah di Kabupaten Demak sebagai saluran dakwah juga disebabkan kurangnya pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia Muhammadiyah di Kabupaten Demak baik tingkat ranting, cabang dan daerah.

Namun dakwah melalui media massa dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak dengan membuat buletin dan buku saku tuntunan ibadah walaupun masih bersifat isidentil atau ketika ada acara tertentu saja. Selain itu, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak juga memuat program-program kegiatannya dan informasi kegiatan (acara) dalam media massa cetak yaitu koran Suara Merdeka dan Wawasan.

Dakwah melalui media massa baik cetak atau elektronik (radio) yang dilakukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011 belum berdampak pada anggota Muhammadiyah atau masyarakat di Kabupaten Demak, karena tujuan dakwah dan informasi yang disampaikan melalui media massa tersebut, sepenuhnya belum bisa diterima atau sampai ke masyarakat (komunikan). Jadi dapat dikatakan strategi dakwah Muhammadiyah melalui media massa kurang berhasil

karena dari segi perubahan kondisi, perilaku, sikap masyarakat tidak banyak yang berubah atau terpengaruh, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang disampaikan melalui media massa tersebut.

5. Dakwah Kultural

Dakwah kultural sebagai strategi perubahan sosial bertahap sesuai dengan kondisi empirik yang diarahkan kepada pengembangan kehidupan Islami sesuai dengan paham Muhammadiyah yang bertumpu pada pemurnian pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dengan menghidupkan ijtihad dan tajdid. Sehingga purifikasi dan pembaruan ajaran Islam tidak menjadi kaku dan eksklusif, tetapi terbuka dan memiliki rasionalitas yang tinggi untuk dapat diterima oleh semua pihak. Dengan memfokuskan pada penyadaran iman melalui potensi kemanusiaan, diharapkan umat dapat menerima dan memenuhi seluruh ajaran Islam yang kafah, secara bertahap sesuai dengan keragaman sosial, ekonomi, budaya, politik dan potensi yang dimiliki oleh setiap kelompok umat (Hidayat, 2006: 24).

Dakwah kultural Muhammadiyah di Kabupaten Demak diantaranya seni rebana modern, yaitu seni suara dan tari Islami dengan diiring musik rebana dan organ. Lagu-lagu yang dinyanyikan berisi syair-syair Islami. Selain itu dengan melestarikan pakaian-pakaian adat budaya jawa dan budaya lokal, selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Hasil dari adanya strategi dakwah kultural yang dilakukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak baik melalui seni rebana dan pemanfaatan sekaligus melestarikan pakaian-pakaian adat jawa adalah pandangan masyarakat Kabupaten Demak yang berasumsi bahwa

Muhammadiyah anti budaya sekarang mulai mengalami perubahan, dan masyarakat Kabupaten Demak sudah mulai berbaur bersama dengan simpatisan atau anggota Muhammadiyah di lingkungannya.

6. Dakwah Melalui Pemberdayaan Umat di Bidang Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Kesehatan.

a. Bidang Pendidikan

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam modern yang dakwahnya disesuaikan dengan tuntutan zaman, diantaranya Muhammadiyah di Kabupaten Demak mendirikan sekolah-sekolahan untuk mencetak dan mencerdaskan anak-anak bangsa serta menanamkan nilai-nilai agama Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis sejak dini. Hal ini dibuktikan dengan adanya materi pelajaran ke-Muhammadiyah di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Selain generasi muda disiapkan untuk mampu bersaing dengan dunia luar mereka juga dibekali dengan pendidikan agama.

Muhammadiyah di Kabupaten Demak banyak mendirikan sekolah-sekolah baik tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Selain pendidikan formal, Muhammadiyah di Kabupaten Demak juga mendirikan sekolah non formal yaitu pondok pesantren.

Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat (umat) dalam bidang pendidikan juga diwujudkan dengan memberikan beasiswa atau bantuan biaya belajar

kepada siswa-siswa yang berprestasi namun berasal dari keluarga tidak mampu.

b. Bidang Ekonomi

Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam rangka pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yang juga merupakan salah satu strategi dakwah adalah dengan mendirikan badan usaha ekonomi.

Tujuan mendirikan badan usaha ekonomi Muhammadiyah di Kabupaten Demak adalah untuk memberikan kesejahteraan dan menumbuhkan ekonomi masyarakat Kabupaten Demak serta membantu usaha kecil masyarakat dalam hal permodalan atau pinjaman.

Strategi dakwah dengan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi juga dilakukan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Wonosalam dengan memberikan bantuan dana untuk pengembangan usaha kecil kepada beberapa anggota Muhammadiyah dan juga masyarakat yang membutuhkan, usaha kecil tersebut seperti angkringan, jual es keliling dan warung makan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan usaha kecilnya dan dapat menghidupi keluarganya dari usaha tersebut.

c. Bidang Kesehatan, Sosial dan Kesenian

Pemberdayaan umat di bidang kesehatan yaitu mendirikan Rumah Bersalin dan Balai Pengobatan Pembinaan Kesejahteraan Umat (RB/BP PKU) Muhammadiyah Kabupaten Demak, didirikan dengan tujuan membantu masyarakat yang kurang mampu dalam hal pengobatan dan kesehatan. Hal ini didasarkan pada kondisi

perekonomian masyarakat Demak yang mayoritas menengah ke bawah serta mahal biaya pengobatan mulai dari obat dan rumah sakit.

Selain mendirikan Rumah Bersalin dan Balai Pengobatan PKU Muhammadiyah Kabupaten Demak, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak juga mengadakan kegiatan olahraga jalan santai, sepeda santai dan lomba-lomba olahraga.

Pemberdayaan masyarakat juga dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak dalam bidang sosial, diantaranya menjalankan amal usaha yaitu panti asuhan dan panti asuhan yatim piatu. Selain itu juga dengan membantu masyarakat fakir miskin dengan memberikan bekal dan keterampilan untuk modal bekerja.

Dalam bidang seni dan budaya, Muhammadiyah Kabupaten Demak juga memotivasi dan membantu tumbuhnya kreativitas seni dan budaya, dengan dimulai dari anggota Muhammadiyah Kabupaten Demak terlebih dulu. Ajaran-ajaran Islam yang dikemas dalam seni nasyid dengan penggunaan musik sebagai media dakwah, mengadakan pelatihan pidato dan seni lukis juga merupakan bentuk strategi dakwah Muhammadiyah dalam bidang seni dan budaya.

Muhammadiyah Kabupaten Demak juga menggalakkan kembali pemberantasan bisu lagu-lagu al-Quran dengan cara terus-menerus memasukkan kurikulum di tingkat sekolah atau madrasah dan menempatkan tenaga guru ahli dan profesional. Hal ini bertujuan agar siswa-siswa ketika menjadi imam salat dapat fasih membaca ayat al-

Qur'an dan dapat membacakan al-Qur'an ketika pembukaan acara-acara tertentu (menjadi qari atau qariah).

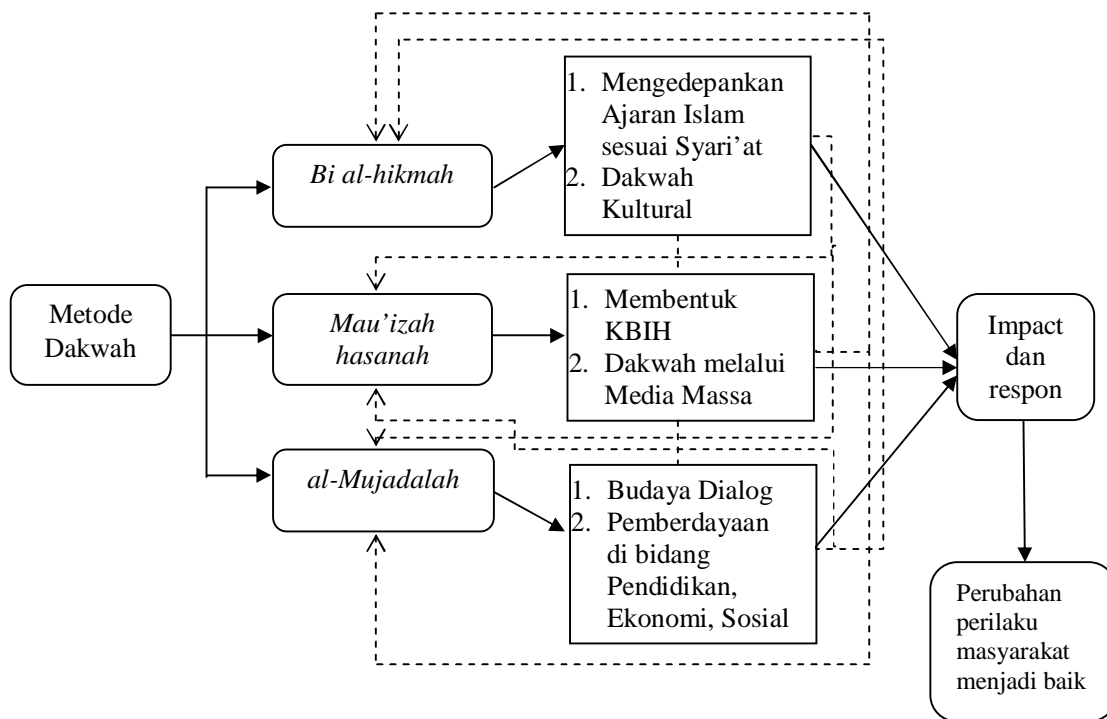
Jadi dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011 dalam berdakwah menggunakan metode dakwah *bi al-ḥikmah*, *bi al-mau'izah al-ḥasanah* dan *al-mujādalah bi al-latī hiya aḥsan*. Metode dakwah tersebut digunakan dalam menjalankan strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak yaitu mengedepankan ajaran Islam sesuai syari'at, membentuk lembaga bimbingan manasik haji, membangun budaya dialog dan pembinaan generasi muda, dakwah melalui media massa, dakwah kultural dan pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan. Ketiga metode dakwah yakni *bi al-ḥikmah*, *bi al-mau'izah al-ḥasanah* dan *al-mujādalah bi al-latī hiya aḥsan* tidak semuanya dapat digunakan dalam strategi dakwah Muhammadiyah Kabupaten Demak. Jadi penggunaan metode dakwah disesuaikan dengan strategi dakwah yang dijalankan.

Dengan adanya metode dan strategi dakwah yang dilakukan Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011, maka terjadi perubahan perilaku dan kondisi masyarakat Kabupaten Demak yang lebih baik, toleransi dan memahami ajaran Islam sesuai syari'at sehingga tercermin pada tindakan dan perilaku dalam kehidupan. Perubahan perilaku dan kondisi ini terjadi secara bertahap, dan hal ini sebagai wujud tercapainya tujuan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011. Untuk lebih jelasnya antara metode dan strategi dakwah yang dilakukan

Muhammadiyah Kabupaten Demak periode 2006-2011 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.1.

Hubungan antara Metode Dakwah dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Demak Periode 2006-2011



BAB IV
RESPON ATAU TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP
PELAKSANAAN DAKWAH MUHAMMADIYAH
DI KABUPATEN DEMAK

Respon atau tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak datang dari berbagai elemen yaitu:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Demak

Pemerintah Kabupaten Demak periode 2001-2006 tidak memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak, bahkan Pemerintah Daerah Kabupaten Demak tidak pernah memberikan bantuan dana bagi organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Demak untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dirasakan oleh warga Muhammadiyah dan khususnya beberapa pimpinan Muhammadiyah baik tingkat ranting, cabang dan daerah di Kabupaten Demak. Namun, mulai tahun 2009 -2010 sudah mulai nampak ada perubahan seiring dengan pergantian Bupati Kabupaten Demak.

2. Masyarakat Muslim dan Non Muslim di Kabupaten Demak

Jadi dapat disimpulkan bahwa respon atau tanggapan dari masyarakat Kabupaten Demak sangat beragam. Untuk masyarakat muslim yang berada di daerah perkotaan lebih bersifat individual dan tidak mempermasalahkan perbedaan pemahaman ajaran agama baik itu Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah, dan masyarakat perkotaan di Kabupaten Demak dapat menerima perbedaan sehingga saling menghargai serta merespon positif dari

setiap kegiatan-kegiatan Muhammadiyah di Kabupaten Demak. Sedangkan dari beberapa masyarakat pedesaan di Kabupaten Demak belum dapat menerima keberadaan Muhammadiyah apalagi kegiatan-kegiatan dakwahnya baik dibidang pendidikan maupun sosial. Namun tidak semua masyarakat desa di Kabupaten Demak bersikap sama, selain itu masyarakat di daerah pesisir Kabupaten Demak juga dapat menerima dengan baik keberadaan warga Muhammadiyah di lingkungan- nya dan mendukung kegiatan Muhammadiyah di Kabupaten Demak terutama bidang sosial.

Masyarakat non muslim khususnya Kristen di Kabupaten Demak dapat menerima keberadaan Muhammadiyah di Kabupaten Demak dan hidup rukun dengan warga Muhammadiyah karena bagi mereka Muhammadiyah lebih rasional dan toleran.

3. Para Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

Beberapa tokoh agama Islam di Kabupaten Demak, salah satunya belum dapat menerima perbedaan pemahaman ajaran Islam antara Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah bahkan mengatakan orang di luar Nahdlatul Ulama adalah salah.

Hal inilah yang menjadi sebuah permasalahan di lingkungan masyarakat Kabupaten Demak karena tokoh agama di lingkungannya tidak memberikan bimbingan bahkan berperan untuk merangkul dan menyatukan antara warga Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah karena bagaimanapun juga kedua organisasi ini adalah sama-sama Islam.

Sedangkan menurut tokoh masyarakat di Kabupaten Demak seperti lurah atau kepala desa, mereka lebih dapat menerima keberadaan dan kegiatan-

kegiatan dakwahnya karena menurut tokoh-tokoh masyarakat yang penulis wawancarai, bahwa ajaran-ajaran Islam yang masyarakat yakini harus dijalankan dengan baik dan tetap toleransi serta menghargai masyarakat lain yang berbeda pemahaman dengan kita.

4. Warga Nahdlatul Ulama

Masyarakat Kabupaten Demak mayoritas adalah kaum Nahdliyin, sedangkan warga Nahdlatul Ulama di Kabupaten Demak sendiri dapat dibedakan menjadi dua sikap yakni keras dan moderat (modern).

Warga Nahdlatul Ulama dari golongan keras, lebih ekstrim dan eksklusif dalam bersikap terhadap orang-orang Muhammadiyah, terutama dalam hal ibadah dan berdakwah. Mereka juga tidak bisa menerima dan tidak berinteraksi dengan orang Muhammadiyah di lingkungannya.

Sedangkan pendapat yang berbeda datang dari warga Nahdlatul Ulama yang bersifat moderat karena mereka lebih bisa terbuka dan berinteraksi dengan orang-orang Muhammadiyah di lingkungannya. Selain itu, warga Nahdlatul Ulama yang moderat juga menanggapi dengan baik kegiatan-kegiatan dakwah Muhammadiyah diberbagai bidang, hanya masalah budaya dan keyakinan (ideologi) tentang ajaran Islam yang tidak boleh diperbincangkan bahkan diperdebatkan diantara keduanya.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang strategi dan metode dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011 serta respon atau tanggapan masyarakat mengenai pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak periode 2006-2011 yaitu dengan: (a) Mengedepankan ajaran Islam sesuai dengan syari'at. Dengan strategi dakwah ini masyarakat Kabupaten Demak mulai mengalami perubahan dalam memahami ajaran Islam di mana Islam tidak lagi dipahami secara sempit. (b) Membentuk lembaga bimbingan manasik haji. Adanya lembaga ini sangat membantu para calon jamaah haji dalam mempelajari tatacara dan rukun-rukun haji sehingga terwujud dalam perilaku yang baik. (c) Membangun budaya dialog dan pembinaan generasi muda. Strategi ini dapat membuat para pemuda-pemuda Muhammadiyah di Kabupaten Demak lebih berwawasan luas dan kritis dalam menanggapi pengetahuan dan problema kehidupan. (d) Dakwah melalui media massa. Strategi dakwah ini belum berdampak pada anggota Muhammadiyah atau masyarakat di Kabupaten Demak, karena tujuan dakwah dan informasi yang disampaikan melalui media massa, sepenuhnya belum bisa diterima atau sampai ke masyarakat. (e) Dakwah kultural. Strategi dakwah Muhammadiyah melalui budaya (kultural) membuat pandangan masyarakat Kabupaten Demak yang berasumsi bahwa Muhammadiyah anti budaya sekarang mulai mengalami perubahan. (f) Dakwah melalui

pemberdayaan umat di bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan. Strategi dakwah ini berupa layanan dan bantuan pendidikan, membantu kredit atau permodalan bagi pelaku usaha kecil dan pelayanan kesehatan, hal ini sangat membantu meringankan beban masyarakat ekonomi lemah.

2. Metode dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak sesuai dengan penjelasan dari ayat al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 yang meliputi metode dakwah *bi al-ḥikmah* (dengan cara hikmah), *al-mau'izah al-ḥasanah* (dengan nasehat yang baik) dan *al-mujādalah bi al-latī hiya aḥsan* (berdialog dengan baik). Metode *bi al-ḥikmah* digunakan dalam dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Demak mengenai ajaran Islam yang sebenarnya dan sesuai syari'at. Metode *al-mau'izah al-ḥasanah* dalam pelaksanaannya lebih cenderung pada materi dakwah yang disampaikan bersifat analisis dan aplikatif terhadap permasalahan agama, sosial, ekonomi serta mengandung nasehat dan bimbingan. Sedangkan metode *al-mujādalah bi al-latī hiya aḥsan* digunakan untuk dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak yang bersifat kajian dan analisis, metode ini lebih banyak digunakan dalam dakwah pemberdayaan umat bidang sosial dan ekonomi pada amal usaha Muhammadiyah di Kabupaten Demak.
3. Respon atau tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak datang dari berbagai elemen yaitu: (a) Pemerintah Daerah Kabupaten Demak kurang memberikan apresiasi dan dukungan terhadap pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak. (b) Respon atau tanggapan dari masyarakat muslim di Kabupaten Demak sangat beragam. Untuk masyarakat muslim yang berada di daerah

perkotaan lebih bersifat individual dan tidak mempermasalahkan perbedaan pemahaman ajaran agama baik itu Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah, sedangkan dari beberapa masyarakat pedesaan di Kabupaten Demak belum dapat menerima keberadaan Muhammadiyah apalagi kegiatan-kegiatan dakwahnya. (c) Selanjutnya, tanggapan dari masyarakat non muslim di Kabupaten Demak khususnya agama Kristen dapat menerima keberadaan Muhammadiyah di Kabupaten Demak dan hidup rukun dengan warga Muhammadiyah karena bagi mereka Muhammadiyah lebih rasional dan toleran. (d) Sedangkan beberapa tokoh agama di Kabupaten Demak yang berasal dari Nahdlatul Ulama belum bisa menerima warga atau masyarakat yang berbeda pemikiran dengan mereka, terutama keberadaan warga Muhammadiyah, mereka lebih mengucilkan dan jarang berinteraksi dengan warga Muhammadiyah yang berada di lingkungannya. (e) Namun tanggapan yang berbeda datang dari tokoh masyarakat di Kabupaten Demak, bagi mereka perbedaan pemahaman dalam Islam itu wajar, namun sepatutnya tidak menjadi sebuah masalah sehingga memecah dan menjadikan pemetaan dalam masyarakat. (f) Respon yang terakhir dari warga Nahdlatul Ulama di Kabupaten Demak. Warga Nahdlatul Ulama sendiri mempunyai dua sikap dalam menanggapi pelaksanaan dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Demak, yakni ada yang bersikap keras dan moderat. Warga Nahdlatul Ulama dari golongan keras, lebih ekstrim dan eksklusif dalam bersikap terhadap orang-orang Muhammadiyah, terutama dalam hal ibadah dan berdakwah. Namun berbeda halnya dengan warga Nahdlatul Ulama yang moderat, mereka lebih bisa menerima keberadaan Muhammadiyah dan kegiatan-kegiatan dakwahnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Achmad, Nur dan Tanthowi, Pramono U, 2000, *Muhammadiyah “digugat” Reposisi di Tengah Indonesia yang Berubah*, Jakarta: Kompas.
- Adams, Lewis Mulford, et.al (ed), 1965, *Webster’s World University Dictionary*, Washington DC: Publisher Company Inc.
- Ahmad, Amrullah, 1996, *Dakwah Islam Sebagai Ilmu Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan*, Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara.
- _____, 1983, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta.
- Akdon, 2009, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. VIII, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, HM, 1993, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Ali, M, 2004, *Ilmu Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: Prenada Media.
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Basith, Abdul, 2005, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnhart, Clarence L dan Barnhart, Robert K. (ed), 1978, *The World Book Dictionary*, Chicago: Doubleday and Company Inc.
- Bungin, Burhan, 2005, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- Effendi, Onong Uchjana, 1993, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- _____, 2006, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Faizah, 2006, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Ghallusy, Ahmad, 1407 H/1987, *Al-Da'wah al-Islamiyah: Ushuluha wa Wasailuha*, Kairo: Dar al-Kitab al-Mashry.
- Hadikusuma, Djarnawi, t.th, *Matahari-matahari Muhammadiyah*, Yogyakarta: Persatuan,
- Hakim, Lukman, 2004, *Perlawanan Islam Kultural Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society Doktrin Aswaja NU*, Surabaya: Pustaka Eureka.
- Hasanuddin, 1996, *Hukum Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hasyim, Umar, 1990, *Muhammadiyah Jalan Lurus dalam Tajdid, Dakwah, Kaderisasi dan Pendidikan, Kritik dan Terapinya*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Karim, M. Rusli, 1986, *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentor*, Jakarta: Pustaka Muhammadiyah.
- Kuntowijoyo, *Intelektualisme Muhammadiyah Menyongsong Era Baru*, Bandung: Mizan.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, 1995, *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 1999, *Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*, Jakarta: Pustaka Dinamika.
- Mandzur, Muhammad Mukran Ibn, t.th, *Lisan al-'Arab*, Beirut: Dar al-Shadir.
- Muhajir, Noeng, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhidin, A, 2002, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Pesia.
- Muhyiddin, Asep, dkk, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mulkhan, Abdul Munir, 1990, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2004, *Islam Murni di Kalangan Petani*, Yogyakarta: Bentang Budaya.
- al-Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *al-Munawwir*, Cet. ke-14, Jakarta: Pustaka Progresif.

- Munir, Muhammad dan Ilaihi, Wahyu, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Munir, M. et.all, 2003, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Nata, Abudin, 2001, *Peta Keragaman Pemikiran Islamdi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari, 2001, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press.
- Olii, Helena, 2006, *Reportase Radio*, Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Pawito, 2007, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS.
- Pimay, Awaludin, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, Semarang: RaSAIL.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2005, *Reinvensi Islam Kultural*, Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puteh, M. Jakfar, 2006, *Dakwah Di Era Globalisasi Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*, Yogyakarta: AK Group.
- Puteh, M. Jakfar dan Saifullah (ed), 2006, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual: Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: AK Group.
- Quthub, Sayyid, 1408 H/1987, *Tafsir fi Zhilal al-Qur'an*, Jilid IV, Juz XIII, Cet. XIV, Kairo: Dar al-Syuruq.
- Rafi'udin dan Jaliel, Manan Abdul, 1997, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sairin, Weinata, 1995, *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Shihab, Alwi, 1998, *Membendung Arus Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, Bandung: Mizan.
- Shulthon, Muhammad, 2003, *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2003, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sholeh, Rosyad, 2010, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah (Mengimplementasikan Prinsip Manajerial dalam Meraih Kesuksesan Dakwah)*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 1996, *Metode Penelitian Survei*, Cet. VI, Jakarta: LP3ES.
- al-Syarif, al-Azhar, 1403 H/1983, *Buhuts fi al-Da'wah al-Islamiah*, Kairo: Lajnah al-'Ulya Ihtifal bi al-'Id alfi li al-Azhar.
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Tasmara, Toto, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Tim PP Muhammadiyah, 2002, *Pedoman Umum Dakwah Kultural Muhammadiyah*, diperkaya dengan prasaran dari Majelis Tablig PP Muhammadiyah.
- Yaqub, Ali Mustafa, 2000, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Yunus, Mahmud, 1981, *Pedoman Dakwah Islamiah*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zada, Chamami, 2002, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, Jakarta: Teraju.

B. Jurnal, Majalah dan Surat Kabar

- Al Hana, Rudy, "Sinergi Strategi Dakwah Kultural NU dan Muhammadiyah", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 14 No. 1 April 2007.
- Azizy, Qodry, "Dakwah Islam di Tengah-tengah Pluralitas Bangsa", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 23 No.1 Januari 2003.
- Hidayat, Syamsul, "Dakwah Kultural dan Pemurnian Ajaran Islam", *Surat Kabar Republika*, Desember 2006.
- Pimay, Awaludin, "Strategi dan Pendekatan Dakwah Kultural Muhammadiyah", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 28 No. 2 Juli-Desember 2008.
- Majalah *Suara Muhammadiyah*, No. 3/Tahun Ke-91 tanggal 1-15 Februari 2006.
- Majalah *Suara Muhammadiyah*, No. 16/Tahun Ke-95 tanggal 16-31 Agustus 2010.